

**PENGARUH *LENDING RATE*, *FUNDING RATE*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA KELOMPOK BANK PERSERO
PERIODE 2004 - 2008**



Oleh
JOHANES E.L MAKATITA
200511045

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat - Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2010**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *LENDING RATE, FUNDING RATE, LOAN TO DEPOSIT*
RATIO DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA KELOMPOK BANK PERSERO
PERIODE 2004 - 2008**

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui untuk Diujikan

2010

Nama Mahasiswa : Johanes E.L Makatita
NPM : 200511045
Program/Jurusan : Sarjana/Manajemen

Jakarta, Maret 2010

Dosen Pembimbing Skripsi

(Fadjar Putra Anoraga SE, MSE.)

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Johanes E.L Makatita
NPM : 200511045
Program/Jurusan : Sarjana/Manajemen
Judul Skripsi : *PENGARUH LENDING RATE, FUNDING RATE, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA KELOMPOK BANK PERSERO PERIODE 2004 - 2008*

Tanggal Ujian Komprehensif Skripsi: 14 April 2010

Penguji:

Ketua : Dr. Paulina

Anggota : 1. Fadjar Putra Anoraga, SE, MSE
2. Erric Wijaya, SE, ME

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Penguji :

Ketua

(Dr. Paulina)

Anggota 1

Anggota 2

(Fadjar Putra Anoraga, SE, MSE)

(Erric Wijaya, SE, ME)

HALAMAN PERSEMBAHAN

One night I dreamed a dream. I was walking along the beach with my Lord.

Across the dark sky flashed scenes from my life.

For each scene, I noticed two sets of footprints in the sand, One belong to me and one to my Lord. When the last scene of my life shot before me, I looked

back at the footprints in the sand.

There was only one set of footprints. I realized that this was the lowest and the saddest times of my life. This always bothered me and I questioned the

Lord about my dilemma.

“Lord, You told me when I decided to follow, You would walk and talk with me all the way.

But I’m aware that during the most troublesome times of my life, There is only one set of footprints.

I just don’t understand why, when I need You most, You leave me.” He whispered, “My precious child, I love you and will never leave you never, ever, during your trials and testings.

When you saw only one set of footprints, It was then that I carried you.”

The short story based on,

“Even to your old age I am He, and even to hair white with age will I carry you. I have made, and I will bear; yes, I will carry and will save you”

Isaiah 46 : 4.

This thesis dedicated to

My Beloved Parents,

My Sister and Brothers, My Big Family,

My Lectures, My College Indonesia Banking School,

and My Friends....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis dapat memenuhi salah satu syarat yang ditetapkan dalam menempuh ujian akhir kesarjanaan Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School (STIE IBS).

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun, terutama dari para dosen dan pihak akademisi lainnya, sehingga dapat membantu proses penyempurnaan daripada penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dan hal – hal lain yang sekiranya kurang berkenan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun begitu besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan bagi pihak – pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fadjar Putra Anoraga SE, MSE selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang dengan sabar telah membantu dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan petunjuk dan saran, serta memberikan motivasi yang lebih kepada penulis pada proses penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Ossi Ferli ST, SE selaku Pembimbing Akademik yang membantu untuk membimbing, memberikan petunjuk dan saran, serta motivasi kepada penulis pada proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak DR. Siswanto, Bapak Nugroho Endropranoto, MBA, Bapak DR. Muchlis, dan Bapak Drs. Noehi Nasution (Alm.) selaku pendiri STIE IBS (*The Founding Fathers of IBS*).
4. Ibu DR. Siti Sundari, Bapak Nugroho Endropranoto, MBA, dan Bapak Drs. Antyo Pracoyo, Msi, yang saat ini mengabdikan diri dalam memimpin STIE IBS.
5. Bapak Donant Alananto Iskandar, SE, MBA, dan Bapak Wasi Bagasworo, SE, MM, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen.
6. Segenap staf pengajar, akademik dan administrasi STIE IBS yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu pengetahuan yang tiada terkira nilai dan manfaatnya.
7. Keluarga tersayang, Papa dan Mama yang telah dan selalu banyak memberikan doa dan dukungan baik materiil maupun imateriil selama ini, serta kakak Erlin, adik Ernesto dan Ardi yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sari Yuliesti ST, terimakasih atas perhatian, pengertian, kerjasama, kasih sayang dan motivasi.
9. Teman – teman perantau atau anak kos – kosan : Jaja, Randy, Fahri, Elel, Kunto, Bung Djawa, Pepe, Iko, Botol, Eko, Salim dan lainnya.

10. Teman – teman seperjuangan dan pemberi semangat dalam penulisan skripsi:
Kunto, Jaja, Abe, Arya, Febri, Rojack, Tama, Phi'il, Ole, Om-bama, Agung,
Jerki, Apenk, Irfan, Watek, Armi, Kasyful, Alem, Intan, Yudith, Risa, Ebi
Sukses untuk kita semua.
11. Teman – teman sepermainan futsal yang tergabung dalam Android
12. Seluruh civitas akademika STIE IBS.
13. Pihak – pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Untuk semuanya, penulis berharap agar seluruh amal baik yang telah diberikan selama ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa mendapatkan segala berkat karunia-Nya. Amin.

Jakarta, Maret 2010

Penulis

Abstract

The purpose of this research is to see how the influence of lending rate, funding rate, loan to deposit ratio, and non performing loan. Return on assets provides an idea of how efficient management is at using its assets to generate earnings. Object of this research is the state-owned bank group. The period of this research is within 2004 – 2008. The tools of this research used classic assumption test and hypothesis test. The result from regression analysis model shows that lending rate, funding rate, and non performing loan influenced return on assets. Meanwhile, loan to deposit ratio has no affect on return on asset.

Keywords: *return on assets, lending rate, funding rate, loan to deposit ratio, and non performing loan*

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Johanes E.L Makatita
NPM : 200511045
Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Johanes E.L Makatita)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2. Perumusan Masalah.....	4
1. 3. Tujuan Penelitian.....	5
1. 4. Manfaat Penelitian.....	5
1. 5. Pembatasan Masalah.....	6
1. 6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2. 1 Tinjauan Pustaka.....	8
2. 1. 1 Bank dan Produk Perbankan.....	8
2. 1. 2 Kegiatan Usaha Bank.....	10
2. 1. 3 Keuntungan Bank.....	13

2. 1. 4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	14
2. 1. 5 Komponen – Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit.....	17
2. 1. 6 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit.....	19
2. 1. 7 Manajemen Dana Bank.....	21
2. 1. 7. 1 Pengertian Sumber Dana Bank.....	21
2. 1. 7. 2 Jenis Sumber Dana Bank.....	21
2. 1. 8 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	24
2. 1. 8. 1 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	25
2. 1. 9 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
2. 1. 9. 1 Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)....	26
2. 1. 9. 2 Penyebab <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	27
2. 1. 9. 3 Implikasi <i>Non Performing Loan</i>	30
2. 1. 9. 4 Kolektibilitas Kredit.....	31
2. 1. 10 Profitabilitas.....	31
2. 1. 10. 1 Pengertian Profitabilitas.....	32
2. 1. 10. 2 Rasio Profitabilitas.....	32
2. 1. 10. 3 Perhitungan Profitabilitas Bank (ROA).....	34
2. 2 Penelitian Terdahulu.....	34
2. 3. Kerangka Pemikiran.....	36
2. 4. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3. 1 Jenis dan Objek Penelitian.....	44
3. 2 Metode Sampling dan Jenis Data yang Dihimpun.....	44
3. 3 Metode Penelitian.....	45
3. 3. 1 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3. 3. 2 Operasionalisasi Variabel.....	44
3. 3. 2. 1. Variabel Dependen.....	44
3. 3. 2. 2. Variabel Independen.....	44
3. 3. 3 Teknik Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	53
4. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4. 2. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	54
4. 2. 1. <i>Return on Assets (ROA)</i>	54
4. 2. 2. <i>Lending Rate (LR)</i>	57
4. 2. 3. <i>Funding Rate (FR)</i>	59
4. 2. 4. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	60
4. 2. 5. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	63
4. 3. Uji Asumsi Klasik.....	65
4. 3. 1. Uji Normalitas.....	65
4. 3. 2. Uji Multikolinearitas.....	68
4. 3. 3. Uji Heteroskedastisitas.....	69

4. 3. 4. Uji Autokorelasi.....	70
4. 4. Uji Hipotesis.....	72
4. 4. 1. Uji Hipotesis Secara Parsial.....	74
4. 4. 2. Uji Hipotesis Secara Simultan.....	77
4. 4. 3. Koefisien Determinasi.....	78
4. 5. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5. 1. Kesimpulan.....	82
5. 2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Jurnal Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 <i>Durbin-Watson Table</i>	50
Tabel 4.1 <i>Return on Assets</i>	55
Tabel 4.2 <i>Lending Rate</i>	57
Tabel 4.3 <i>Funding Rate</i>	59
Tabel 4.4 <i>Loen to Deposit Ratio</i>	61
Tabel 4.5 <i>Non Performing Loan</i>	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.8 Uji <i>White</i>	70
Tabel 4.9 Dasar Keputusan <i>Durbin-Watson</i>	71
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	73
Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji F).....	78
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (R^2).....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 <i>Return on Assets</i>	56
Grafik 4.2 <i>Lending Rate</i>	58
Grafik 4.3 <i>Funding Rate</i>	60
Grafik 4.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	62
Grafik 4.5 <i>Non Performing Loan</i>	64
Grafik 4.6 Uji Normalitas.....	65
Grafik 4.7 <i>Scatter Plot</i> Prediksi Variabel Terikat dengan Residualnya.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Flow of Fund (aggregate) funding dan lending</i>	9
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Uji Autokolerasi (<i>Durbin-Watson Test</i>).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel <i>Lending Rate</i> (LR).....	xiii
Lampiran 2 Tabel <i>Funding Rate</i> (FR).....	xiv
Lampiran 3 Tabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	xv
Lampiran 4 Tabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	xvi
Lampiran 5 Tabel <i>Return on Assets</i> (ROA).....	xvii
Lampiran 6 Hasil Pengolahan Data dengan Program Statistik.....	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian.

Kegiatan bank untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) atau biasa disebut dana pihak ketiga juga dapat mempengaruhi kinerja bank. Jumlah dana pihak ketiga yang semakin bertambah akan dapat mempengaruhi biaya yang di keluarkan oleh bank (*funding rate*). Oleh karena itu,

pendapatan bank melalui suku bunga (*lending rate*) terutama dalam hal penyaluran kredit akan menjaga keseimbangan dalam pengelolaan dana bank. Dimana suku bunga kredit (*lending rate*) akan selalu lebih besar dibandingkan dengan suku bunga simpanan (*funding rate*).

Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama bank. Atas dasar peran kredit yang sangat besar dalam dunia perekonomian maka pemerintah dan dunia perbankan harus menerapkan kebijakan yang dapat mengatur keseimbangan perkreditan nasional.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur (*idle funds*) dapat menyebabkan

pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun (Zainuddin dan Hartono, 1999), jadi jika LDR naik maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Pada dasarnya semua kegiatan bisnis tidak terlepas dari risiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan bank mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Kredit bermasalah yang terjadi pada bank dapat diselesaikan dengan cara restrukturisasi. Restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh pemerintah adalah upaya menghindari risiko kerugian karena kualitas kredit yang makin memburuk. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya didasarkan atas kemampuan pembayaran utang nasabah atau kontinuitas pembayaran kembali oleh debitur. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang Kualitas Aktiva Produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*) dan macet (*loss*).

Selanjutnya kolektibilitas ini akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Profitabilitas ini akan menjadi indikator bagi kemampuan manajemen dalam mengelola bank dan akan berpengaruh pada penilaian kesehatan bank.

Penelitian ini akan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. *Return on assets* (ROA) akan memberikan indikasi produktivitas bank atas aset yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai bagaimana pengaruh suku bunga kredit (*lending rate*), suku bunga simpanan (*funding rate*), likuiditas bank (*loan to deposit ratio*), dan aktiva produktif (*non performing loan*) terhadap tingkat Profitabilitas (*return on assets*) pada kelompok bank persero. Atas dasar hal tersebut maka penelitian ini akan menggunakan judul sebagai berikut “**Pengaruh *lending rate, funding rate, loan to deposit ratio, dan non performing loan* terhadap tingkat Profitabilitas pada kelompok bank persero periode 2004 - 2008**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *lending rate* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero?
2. Bagaimana pengaruh *funding rate* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero?
3. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero?
4. Bagaimana pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero?
5. Bagaimana pengaruh *lending rate, funding rate, loan to deposit ratio* dan *non performing loan* secara bersama – sama terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *lending rate* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *funding rate* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* secara bersama – sama terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Serta dapat menjadi suatu acuan bagi studi ilmiah tentang pengaruh *lending rate*, *funding rate*,

loan to deposit ratio (LDR) dan *non performing loan* (NPL) terhadap tingkat Profitabilitas pada kelompok bank persero.

2. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia perbankan.

1.5 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan pembahasan dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa pembatasan masalah, yaitu :

1. Variabel pengukuran tingkat profitabilitas kinerja bank yang digunakan adalah *return on asset* (ROA).
2. Variabel pengukuran *lending rate* yang digunakan adalah suku bunga modal kerja dan suku bunga investasi.
3. Variabel pengukuran *funding rate* yang digunakan adalah suku bunga tabungan, suku bunga giro dan suku bunga deposito 1 bulan.
4. Objek penelitian yang digunakan adalah menurut kelompok bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu bank persero.
5. Mengingat keterbatasan waktu penelitian, maka periode penelitian ini dilakukan dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, pembatasan masalah serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penulisan ini, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, data yang dihimpun, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta analisis data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan kepada pihak terkait dengan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank dan Produk Perbankan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Stuart dalam Hasibuan (2005) menyatakan bahwa *“Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they can accept as a gamble to the other, enventhough they should supply the new money.”*

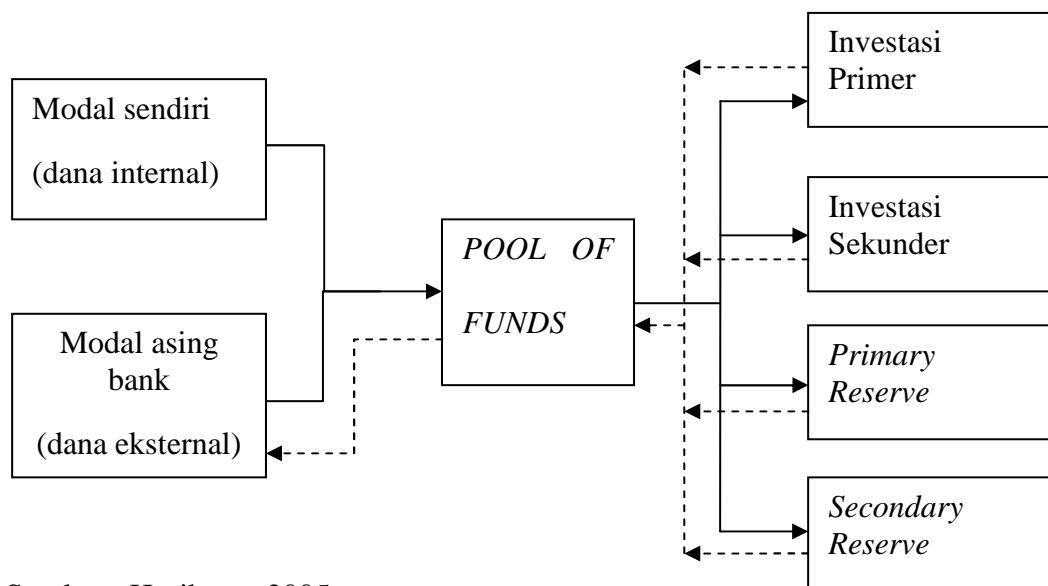
Masih dalam tulisan Hasibuan (2005) yang dimaksud dengan Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam berbagai buku perbankan, suatu bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) yaitu: (1).

Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan; (2) Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan (3) Melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Dalam bidang perekonomian dan dunia bisnis peran perbankan telah menjadi satu mata rantai yang bersimbiosis dengan pelaku industri bisnis yang lainnya, karena secara umum kegiatan perbankan meliputi: (a) menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*), (b) menyalurkan dana ke masyarakat atau industri (*Lending*), (c) memberi jasa – jasa perbankan lainnya ke masyarakat atau industri (*Service*).

Salah satu sumber keuntungan atau pendapatan yang diperoleh antara pendapatan dari sektor *lending*, dibandingkan dengan sektor *funding*. Selisih margin ini diperoleh dari suku bunga yang dibebankan pada kedua sektor tersebut. Hal ini dapat terlihat dari *flow of fund (aggregate) funding* dan *lending* sebagai berikut:

Gambar 2.1

Flow of fund (aggregate) funding dan lending



Sumber : Hasibuan, 2005

Dana yang diperoleh berasal dari modal sendiri maupun modal asing akan dikumpulkan dalam *pool of funds* yang kemudian disalurkan lagi ke berbagai bidang seperti:

1. Investasi Primer adalah investasi yang dilakukan kepada sarana dan prasarana bank, seperti untuk pembelian gedung dan berbagai peralatan kantor.
2. Investasi Sekunder adalah penyaluran kredit kepada debitur.
3. *Primary Reserve* adalah cadangan-cadangan berupa uang tunai di brankas dan saldo di rekening giro Bank Indonesia.
4. *Secondary Reserve* adalah cadangan-cadangan yang dilakukan pada surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia.

Hasil dari berbagai investasi tersebut pada akhirnya akan dikembalikan sebagai pendapatan perusahaan. Akan tetapi proses *lending* tidak dapat berjalan apabila pendanaannya pun (*funding*) tidak berjalan lancar sebagaimana mestinya. Maka sebuah bank harus memberdayakan kekuatan pemasarannya dalam upaya memperoleh dana dari pihak ketiga atau masyarakat.

2.1.2 Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2008) kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan Giro (*demand deposit*) yang merupakan simpanan pada bank di mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

- b. Simpanan Tabungan (*saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau saran penarikan lainnya.
 - c. Simpanan Deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - a. Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
 - b. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - c. Kredit Perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.
 - d. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
 - e. Kredit Produktif merupakan kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) antara lain :
 - a. Menerima setoran-setoran seperti :
 - Pembayaran pajak
 - Pembayaran telepon

- Pembayaran air
 - Pembayaran listrik
 - Pembayaran uang kuliah
- b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
- Gaji atau pensiun atau honorarium
 - Pembayaran deviden
 - Pembayaran kupon
 - Pembayaran bonus atau hadiah
- c. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
- Penjamin emisi (*underwriter*)
 - Penanggung (*guarantor*)
 - Wali amanat (*trustee*)
 - Perantara perdagangan efek (*pialang* atau *broker*)
 - Pedagang efek (*dealer*)
 - Perusahaan pengelola dana (*investment company*)
- d. *Transfer* (kiriman uang) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
- e. *Inkaso* (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.

- f. Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau bilyet giro) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
- g. *Safe deposit box* merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. *Safe Deposit Box* lebih dikenal dengan nama *Safe Locket*.
- h. *Bank Card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.
- i. *Bank Notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
- j. Bank Garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- k. Referensi Bank merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- l. *Bank Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
- m. *Letter of Credit* (L/C) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.
- n. Cek Wisata (*Travellers Cheque*) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.

2.1.3 Keuntungan Bank

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Dalam perbankan konvensional bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan

yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam perbankan dalam prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

1. Bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya seperti giro, bunga tabungan serta bunga deposito dan harga ini bagi bank adalah harga beli.
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank adalah harga jual.

Baik bunga simpanan dan bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Antara bunga simpanan dan bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

2.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus dapat menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga simpanan maupun pinjaman, yaitu:

1. Kebutuhan Dana

Kebutuhan dana untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut secepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Target laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan demikian sebaliknya. Namun, untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

3. Kualitas jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

4. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan dan bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya, ada batasan

maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya agar bank dapat bersaing secara sehat.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet di masa datang. Sebaliknya demikian, apabila pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif lebih rendah. Untuk bunga simpanan, berlaku sebaliknya semakin panjang waktu, bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

6. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama suku bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid akan memiliki potensi yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kurang bonafid.

7. Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif akan mempengaruhi besar kecilnya bunga pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga potensi kemampuan bayarnya akan lebih tinggi dan akan berpengaruh pada kontinuitas pembayaran utang.

8. Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang maupun lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank akan diberikan bunga yang rendah.

9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15%, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.

2.1.5 Komponen – Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit

Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya, tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan.

Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang berpotensi mempengaruhi, yaitu:

1. Total biaya dana (*cost of fund*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *reserve requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam Peraturan Bank Indonesia No 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Bank harus menyediakan GWM sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga. Cadangan utama sebesar 5% berupa dana tunai dan cadangan tambahan senilai 2,5% berupa surat berharga.

2. Biaya operasi (*overhead cost*)

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

3. Penyisihan Aktiva Produktif

Penyisihan Aktiva Produktif ini merupakan pencadangan dana guna mengantisipasi risiko kredit macet. Pencadangan dana tersebut didasarkan atas

kolektibilitas kredit. Semakin baik kualitas kreditnya maka semakin kecil dana yang harus disisihkan dan demikian pula sebaliknya.

4. Target laba

Semakin besar laba maka semakin tinggi suku bunga yang ditetapkan. Sehingga apabila bank meningkatkan target laba maka akan meningkatkan pula suku bunga kredit demikian sebaliknya.

5. *Market rate*

Dalam hal ini sertifikat bank indonesia (SBI) dapat mempengaruhi suku bunga kredit. Apabila dalam kondisi ekonomi normal penurunan SBI akan diikuti dengan penurunan suku bunga kredit sehingga akan menjalankan fungsi intermediasi bank. Kondisi normal yang dimaksud yaitu indikator makroekonomi yang terkendali dengan baik seperti laju inflasi dan laju ekspor selama periode yang berlangsung.

6. Jenis sektor yang dibiayai

Sektor yang dibiayai bank berbeda-beda, misalnya sektor properti berbeda dengan sektor retail, dan sektor pemerintah berbeda dengan sektor usaha rakyat. Berdasarkan hal tersebut maka penilaian risiko dari masing-masing sektor menjadi tidak sama. Sehingga potensi pertumbuhan masing-masing sektor yang dibiayai berbeda.

2.1.6 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam

menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat risiko dari masing-masing jenis kredit.

Dewasa ini terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. Adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Flate Rate*

Flate Rate merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalikan persen bunga per periode dikali dengan pinjaman.

2. *Sliding Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun akibatnya angsuran yang dibayar pun jumlahnya menurun.

3. *Floating Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

2.1.7 Manajemen Dana Bank

Manajemen dana bank merupakan suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada dimasyarakat.

2.1.7.1 Pengertian Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2008) pengertian sumber dana bank adalah :

“Usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Pengelolaan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.”

2.1.7.2 Jenis sumber dana bank

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Dana Internal

Perolehan dana dari dana internal (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Kemudian dana ini dapat pula dicari sesuai dengan tujuan bank. Salah satu jenis dana yang bersumber dari bank itu sendiri adalah modal setor dari para pemegang sahamnya.

Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal dari pemegang saham, yaitu merupakan modal dari pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.

c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana Eksternal (dana pihak ketiga)

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank dalam menanamkan kepercayaan di masyarakat.

Adapun jenis sumber dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

a. Simpanan giro

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah :

“Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.”

b. Simpanan tabungan

Pengertian simpanan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah :

“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

c. Simpanan deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah :

“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.”

3. Dana dari sumber lain

Dalam praktiknya, sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dan yang pertama dan kedua di atas. Pencarian sumber dana ini relatif mahal dan bersifat sementara. Penggunaan dana ini untuk membiayai atau membayar kewajiban jangka pendek (likuiditas).

Adapun sumber dana ini berasal dari sebagai berikut :

- a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga dapat diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- b. Pinjaman antar bank (*call money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SBPU diterbitkan dan

ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya.

2.1.8 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut O.P Simorangkir (2004), *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan sebagai : “*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.”

Sedangkan menurut Kasmir (2008) *loan to deposit ratio (LDR)* merupakan :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Rasio ini menggambarkan ekspansi kredit yang disalurkan bank dengan mengandalkan dana pihak ketiga yang disimpan di bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank.

Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90% - 100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relatif

rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

2.1.8.1 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu :

$$LDR = \frac{TotalKredit}{TotalDPK} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

2.1.9 *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu risiko yang dihadapi oleh suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori kredit bermasalah. Keberadaan NPL dalam jumlah yang cukup banyak menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori kredit bermasalah (NPL). Risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang sering disebut *default risk* atau risiko kredit. Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3-5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam

kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standard*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).

Bank yang telah berhasil dalam pengelolaan kreditnya adalah bank yang mampu mengelola NPL dalam tingkat yang wajar dan tidak merugikan bank. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia adalah NPL yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas.

Pengertian *Non Performing Loan* menurut H.As.Mahmoedin (2004) :

“*Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kredit dikategorikan sebagai kredit yang bermasalah (*Non Performing Loan*) bila tidak dapat kembali sesuai jangka waktu yang diperjanjikan atau kesepakatan.

2.1.9.1 Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan NPL dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%$$

2.1.9.2 Penyebab *Non Performing Loan* (NPL)

Jika tidak ditangani dengan baik maka kredit bermasalah atau NPL merupakan sumber kerugian yang potensial bagi bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka bank sebagai lembaga perkreditan harus melakukan analisis melalui prinsip 5C (*Capacity, Character, Capital, Collateral dan Condition*) guna meminimalisasi risiko NPL atau tidak kembalinya kredit.

Menurut Dahlan Siamat (2004), dari sisi perspektif bank terjadi kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh oleh pihak bank, antara lain :

a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar yaitu menetapkan sejumlah target kredit dalam waktu tertentu. Keharusan pencapaian kredit yang melebihi pertumbuhan kredit yang harus dicapai mendorong pejabat kredit menempuh langkah yang agresif sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menetapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit.

b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan

Pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menetapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit dalam suatu bank. Penyimpangan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas SDM, khususnya yang menangani masalah perkreditan belum memadai. Disamping itu, adanya pihak dalam bank yang sangat dominan dalam pemutusan kredit.

c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit

Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan pencegahan.

d. Lemahnya informasi kredit

e. Itikad kurang baik dari pihak bank

Pemilik atau pengurus bank seringkali memanfaatkan keberadaan banknya untuk kepentingan kelompok bisnisnya dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan.

2. Faktor Eksternal

a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit.

Penurunan kegiatan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia menyebabkan tingkat bunga naik yang pada gilirannya bank tidak mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.

Persaingan bank yang sangat ketat dalam penyaluran kredit dapat dimanfaatkan debitur yang memiliki itikad kurang baik dengan cara memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan dan untuk usaha yang tidak jelas atau untuk spekulatif.

c. Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur sensitif terhadap pengaruh eksternal misalnya kegagalan dalam pemasaran produk, terjadi perubahan harga di pasar, perubahan pola konsumen dan pengaruh perekonomian nasional.

d. Debitur mengalami musibah

Sedangkan menurut Dendawijaya (2003), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal yaitu:

a. Adanya unsur kesengajaan

Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.

b. Adanya unsur tidak sengaja

Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran sehingga mengalami kerugian. Pihak bank akan berhati-hati pada semua faktor tersebut dan akan mengawasi dengan sungguh-sungguh. Kelambanan dalam menangkap isyarat tak menguntungkan dari faktor tersebut dan kelalaian dalam mengambil tindakan penanganan dapat menjerumuskan kredit menjadi bermasalah.

2.1.9.3 Implikasi *Non Performing Loan*

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi dapat meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2005) mengemukakan dampak keberadaan *Non Performing Loan* yang tidak wajar sebagai berikut :

1. Hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi Profitabilitas bank.
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.

4. Menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMELS.

2.1.9.4 Kolektibilitas Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tanggal 27 November 2005 tentang Kualitas Aktiva Produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi :

1. Lancar (*pass*) merupakan pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kurang lancar (*substandard*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
4. Diragukan (*doubtfull*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
5. Macet (*loss*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 270 hari.

Yang tergolong *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*).

2.1.10 Profitabilitas

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta

biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Lain halnya pada bisnis perbankan keutungan yang diperoleh merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan bank tersebut, dimana kemampuan suatu perusahaan (bank) dalam memperoleh laba ditentukan oleh berapa nilai profit yang dicapai.

2.1.10.1 Pengertian Profitabilitas

Laporan keuangan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran kualitatif. Melalui analisis laporan keuangan tingkat Profitabilitas dapat diukur selama periode tertentu.

Hasibuan (2002) menjelaskan pengertian Profitabilitas adalah :

“Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.”

Selanjutnya menurut Dendawijaya (2005) menjelaskan :

“Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan atau badan dalam membentuk laba (baik berbentuk koperasi maupun non koperasi) dengan memperhatikan modal yang digunakan.

2.1.10.2 Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Menurut Agus Sartono (2001) pengertian Profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap Profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap Profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, disini perhatian ditekankan pada Profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Dalam pengukuran Profitabilitas ini memilih dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat Profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Menurut Dendawijaya (2000) menjelaskan bahwa :

“Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.”

2.1.10.3 Perhitungan Profitabilitas Bank (ROA)

Perhitungan Profitabilitas bank dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aktiva. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Secara umum dikatakan bahwa semakin besar ROA semakin baik, artinya semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan profit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel di bawah ini meringkas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa pihak yang melakukan penelitian sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1

Ringkasan Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan	Bursa Efek Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian adalah mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan di BEJ. • Menunjukkan bahwa rata-rata variabel BOPO, CAR, LDR, dan MSDN (total dana pihak ketiga) dimiliki oleh keseluruhan

				<p>perbankan dan berfluktuatif setiap tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji statistik variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR dan MSDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Model penelitian $ROA_{it} = \alpha + \beta_1 MSDN_{1it} + \beta_2 BOPO_{2it} + \beta_3 CAR_{3it} + \beta_4 LDR_{4it} + \epsilon_{it}$ <p>Keterangan :</p> <p>MSDN = Total Dana Pihak Ketiga (pangsa pasar yang mampu dikuasai oleh masing – masing bank terhadap dana dari masyarakat).</p>
2.	Tunaetin (2004)	Pengaruh Biaya Dana (<i>cost of fund</i>) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Cabang Bandung.	PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh biaya dana terhadap <i>return on asset</i>. • Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya dana mempunyai hubungan yang berbanding terbalik (hubungan <i>negative</i>) dengan <i>return on asset</i> pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bandung. • Model penelitian $ROA = \alpha + \beta_1 \text{Biaya Dana} + \epsilon$

3.	Anggi Suwandhani (2008)	Pengaruh Tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Bank dengan studi survei pada bank-bank <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.	Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dan seberapa besar pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank yang dinyatakan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA). • Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank dan LDR signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas bank. • Model penelitian $ROA = \alpha + \beta_1 LDR + \varepsilon$
----	-------------------------	--	----------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Bank memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian. Kegiatan perekonomian dalam berbagai sektor akan membutuhkan jasa bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat bisa dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Hal ini ditegaskan dalam Undang – undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Dana yang telah dihimpun dari masyarakat akan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini karena bank menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat, maka masyarakat yang menabung diberi balas jasa berupa bunga simpanan (*funding rate*). Balas jasa kepada nasabah ini merupakan biaya bagi bank. Di lain pihak, karena bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat peminjam, maka masyarakat yang meminjam tersebut dikenakan jasa berupa bunga kredit (*lending rate*). Bunga kredit tersebut merupakan sumber pendapatan bagi bank.

Kegiatan utama bagi sebuah bank yaitu memberikan pinjaman atau kredit. Besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit sedangkan dana yang terhimpun dari simpanan dapat dihimpun dengan baik, maka akan menyebabkan kerugian bagi bank tersebut. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik – baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet.

Menurut Undang – undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang maupun tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Misalnya pembiayaan bank untuk pembelian mobil atau rumah. Kredit ini berarti nasabah tidak memperoleh uang tetapi rumah, karena bank langsung membayar ke *developer* dan nasabah hanya mencicil rumah tersebut setiap bulan.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama bank karena dengan menyalurkan kredit kepada debitur, bank memperoleh bunga yang merupakan sumber utama pendapatan bank. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikelola dengan baik yang didukung oleh sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai untuk dapat mengambil risiko yang timbul.

Dalam perkembangan pemberian kredit, apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), maka hal ini akan merugikan pihak bank. Kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Pengertian *Non Performing Loan* menurut Mahmoedin (2004) :

“*Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* merupakan suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat – sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih.

Tidak hanya dalam pemberian kredit yang harus diperhatikan oleh manajemen bank. Manajemen bank harus memperhatikan dengan baik pengelolaan dan pembiayaan dana bank. Risiko pembiayaan dapat dikurangi dengan penetapan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) oleh Bank Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan dari jumlah modal sendiri ditambah jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang telah dihimpun. Simorangkir (2004) mengatakan bahwa bagi bank yang dapat menjaga likuiditasnya, membuat perusahaan terhindar dari kondisi bermasalah sehingga memungkinkan suatu perusahaan untuk memperoleh Profitabilitas yang optimal.

Menurut Z. Dunil (2004) *Loan to Deposit Ratio* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara kredit yang diberikan bank dengan dana bank.”

LDR ini merupakan salah satu rasio likuiditas kesehatan bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 25/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 besarnya LDR pada bank konvensional atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 85-110%.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Analisis Profitabilitas merupakan ukuran dalam Profitabilitas. Analisis Profitabilitas yang dimaksud adalah analisis *income statement*, rasio rentabilitas, analisis profit usaha dan analisis kegiatan usaha. Rasio Profitabilitas dapat diperoleh melalui pembagian antara laba bersih dengan modal sendiri, laba bersih dengan total aset, pendapatan operasional dengan total aktiva, laba sebelum pajak dengan total aktiva dan lain – lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas bank adalah jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasional serta mobilitas dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah. Dalam pengukuran Profitabilitas ini penulis memilih dengan pendekatan *Return on Assets (ROA)*, karena dengan menggunakan ROA dapat diperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat Profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Menurut Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa :

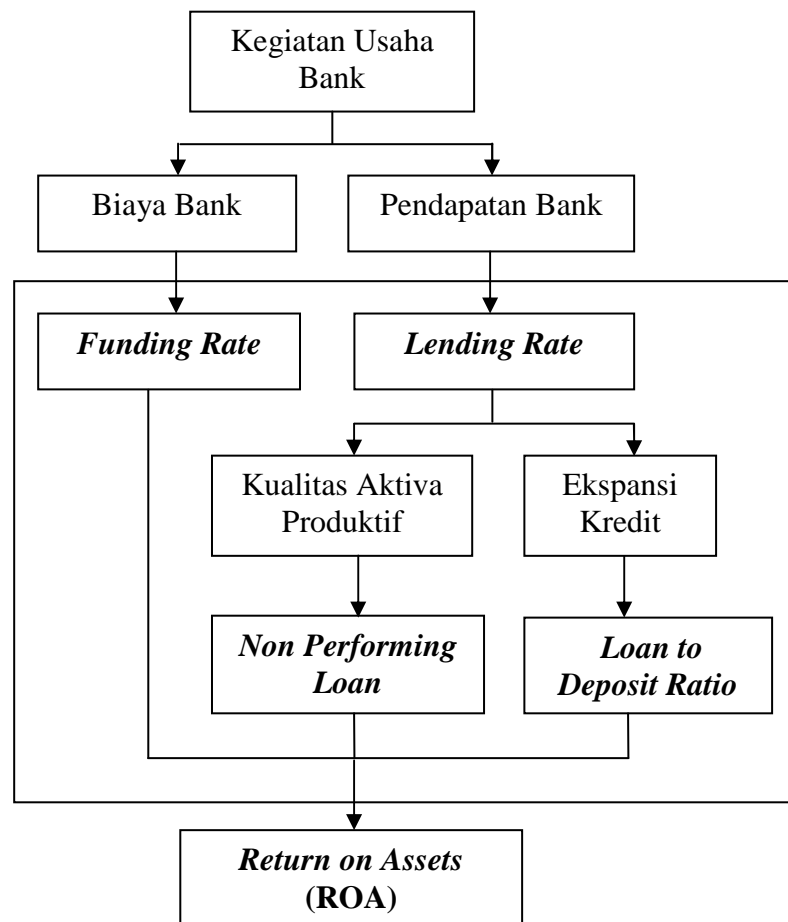
“Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.”

$$ROA = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Berdasarkan gambaran hubungan antara variabel seperti yang disebutkan di atas, penulis mengilustrasikan secara sederhana kerangka penelitian pengaruh *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap rasio *return on assets* sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



2. 4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama

H_{01} : *Lending Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_{a1} : *Lending Rate* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

b. Hipotesis kedua

H_{02} : *Funding Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_{a2} : *Funding Rate* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

c. Hipotesis ketiga

H_{03} : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_{a3} : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

d. Hipotesis keempat

H_{04} : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_{a4} : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

e. Hipotesis kelima

H_{05} : *Lending Rate, Funding Rate, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan* secara simultan/bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_{a5} : *Lending Rate, Funding Rate, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan* secara simultan/bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Objek Penelitian

Ditinjau dari alat analisis yang digunakan, penelitian ini ditujukan untuk menganalisa hubungan/pengaruh yang ditimbulkan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya, baik arah maupun signifikansinya. Menurut Sekaran (2003) dan Arikunto (2006) penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi korelasional (*correlational study*).

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah besarnya tingkat suku bunga kredit (*lending rate*), tingkat suku bunga simpanan (*funding rate*), likuiditas (*loan to deposit ratio/LDR*), kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) dan Profitabilitas (*return on assets/ROA*) pada kelompok bank persero. Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa kelima hal tersebut dapat menilai kinerja bank dan cukup banyak mendapat perhatian dari para deposan atau investor. Sedangkan jenis bank yang akan dijadikan subjek pada penelitian ini adalah kelompok Bank Persero.

3.2 Metode *Sampling* dan Jenis Data yang akan Dihimpun

Metode pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini tergolong ke dalam kategori *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2003) *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu.

Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut terdiri dari :

1. Bank yang dijadikan sampel penelitian ini merupakan kelompok bank persero selama periode penelitian yaitu 2004 – 2008.
2. Data rasio keuangan selama periode penelitian yang diperlukan tersedia.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh melalui sumber data historis mengenai tingkat suku bunga kredit (*lending rate*), tingkat suku bunga simpanan (*funding rate*), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan *return on assets* (ROA) dari Bank Indonesia yang telah di publikasikan dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Periode penelitian dimulai dari 2004 sampai dengan 2008 secara bulanan. Data ini bersifat *time series*. Menurut Singgih Santoso (2000), *Time Series* adalah data kuantitatif berdasar rentang waktu tertentu yang teratur (seperti Penjualan Bulanan, Biaya Produksi Harian). Komponen *Time Series* terdiri atas Trend, Siklus, Indeks Musimam dan Irregular).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*) untuk menjelaskan tentang gambaran umum kelompok bank persero yang menjadi objek penelitian, khususnya tentang kondisi perkembangan *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* pada kelompok bank persero selama periode penelitian. Selain metode tersebut, penelitian ini juga menggunakan metode uji hipotesis

(*hypothesis testing*) untuk menguji hipotesa yang terdapat dalam kerangka pemikiran penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur (*Library Research*)

Data yang diperoleh dari berbagai literatur, berupa *text book*, jurnal dan artikel yang membahas mengenai kegiatan perbankan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Pengambilan Data (*Field Research*)

Pengumpulan data berupa data historis mengenai *lending rate* yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja, *funding rate* yaitu suku bunga giro, tabungan dan deposito atau simpanan berjangka, *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing ratio* (NPL) dan *return on assets* (ROA) pada kelompok bank persero yang diambil dari sumber yang bisa memberikan informasi mengenai data historis tersebut yaitu dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan BPS.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

3.3.2.1 Variabel Dependen

Variabel *Return on Assets* (ROA) diukur dalam bentuk rasio dari perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Dengan rumus :

$$ROA = \frac{EarningBeforeTax}{TotalAssets} \times 100\%$$

3.3.2.2 Variabel Independen

1. Tingkat suku bunga kredit (*lending rate*), merupakan sumber utama pendapatan bank. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan perhitungan *weighted average rate*.

2. Tingkat suku bunga simpanan (*funding rate*), merupakan sumber pengeluaran bank dalam bentuk balas jasa terhadap masyarakat yang menaruh dananya pada bank yang bersangkutan. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan perhitungan *weighted average rate*.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas bank antara kredit yang diberikan bank dengan dana bank.

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDPK}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang pembayarannya mengalami tunggakan atau kredit bermasalah.

Rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{KreditBermasalah}}{\text{KreditYangDiberikan}} \times 100\%$$

3.3.3. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menghitung hubungan antara variabel – variabel independen dengan variabel dependennya digunakan pengujian statistik kuantitatif. Dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis tersebut digunakan beberapa alat (*tools*) perumusan uji statistik sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model persamaan regresi dapat menunjukkan pola hubungan yang signifikan dan representatif. Alat (*tools*) yang digunakan adalah sebagai berikut :
 - a. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal yang dimaksud yakni mempunyai distribusi data yang normal.

Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang diperoleh penulis. Untuk model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yang plotting datanya membentuk atau dapat diwakilkan oleh satu garis lurus diagonal. Jika distribusi datanya adalah normal (memenuhi asumsi normalitas), maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mendekati garis diagonalnya (Ghozali, 2007). Untuk menguji apakah distribusi data bersifat normal atau tidak, terdapat 2 alat analisis yaitu:

- Pertama, analisis grafik yaitu melihat normalitas data dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dimana jika data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar tidak di sekitar tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Kedua, analisis statistik yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%). Jika tingkat signifikansi melebihi nilai α maka data terdistribusi normal, sedangkan jika tingkat signifikansi kurang dari nilai α maka data tidak terdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam satu model regresi (Ghozali, 2007). Indikator dari terdapatnya multikolinearitas dalam satu model regresi tersebut antara lain dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Untuk model regresi yang bebas multikolinearitas dilihat dari nilai besaran VIF yang berada di antara angka 1 sampai dengan 10 dan nilai besaran *tolerance* yang mendekati angka 1, sedangkan model regresi yang terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai besaran VIF diatas 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$.
- c. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan nilai *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam satu model regresi (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas atau dengan kata lain data bersifat homogen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (*scatter plot*) antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, dengan dasar analisis:
- Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan
 - Jika tidak ada pola yang jelas (titik – titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2007).

Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data model regresi yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* yaitu dengan membandingkan nilai yang didapat dengan nilai yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Durbin-Watson Table

Jika	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Ghozali (2007)

2. Metode Analisis Regresi Berganda (*multiple linear regression*) berguna untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/independen dengan satu variabel terikatnya/dependen (Ghozali, 2007). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang ditimbulkan *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing ratio* terhadap *return on assets* pada objek penelitian yaitu kelompok bank persero dalam periode 2004-2008 dengan bentuk umum persamaan yang dapat dibuat dari variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 LR + \beta_2 FR + \beta_3 LDR + \beta_4 NPL + \varepsilon$$

Keterangan :

<i>ROA</i>	= <i>Return on Assets</i>
<i>LR</i>	= <i>Lending Rate</i>
<i>FR</i>	= <i>Funding Rate</i>
<i>LDR</i>	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
<i>NPL</i>	= <i>Non Performing Loan</i>
α	= Koefisien Intersep (Konstanta)
β	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error</i>

- Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh masing – masing variabel independen secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2007). Sama halnya dengan Uji F, pengujian secara parsial untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesa ini juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data (*output*) dengan menggunakan program statistik yang dilihat pada tabel *coefficient* kolom *significance* sebagai berikut:
 - Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak, sedangkan
 - Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.
- Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel – variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2007). Untuk proses pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesa didasarkan pada nilai probabilitas yang

didapatkan dari hasil pengolahan data (*output*) dengan menggunakan program statistik yang dilihat pada tabel ANOVA kolom *significance* sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, sedangkan
 - Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
5. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independennya setelah dilakukan regresi (Ghozali, 2007). Dalam pengujian ini koefisien determinasi dengan simbol R^2 menjelaskan seberapa besar tingkat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan). Adapun nilai dari koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel *summary* kolom *R square* hasil pengolahan data (*output*) dengan menggunakan program (*software*) statistik. Besaran koefisien determinasi berada pada interval 0 sampai dengan 1 dengan kondisi:
- Semakin mendekati 0 (nol) maka semakin kecil pula pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain perubahan pada variabel dependen kurang bisa dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan
 - Semakin mendekati 1 (satu) maka semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain perubahan pada variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independennya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kelompok bank persero. Bank Indonesia membagi jenis – jenis kelompok bank berdasarkan kepemilikannya yaitu:

1. Bank milik pemerintah (persero)

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh Bank DKI, Bank Jateng, dan sebagainya.

2. Bank milik swasta nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Danamon, Bank Central Asia, dan lain-lain.

3. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

4. Bank milik campuran

Bank campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya campuran antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Contohnya Bank Finconesia, Bank Merincorp dan lain – lain.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, penulis menggunakan data observasi berupa Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dalam kurun waktu 5 tahun. Data SPI dan SEKI yang digunakan dalam penelitian ini berupa SPI dan SEKI bulanan dimulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Kelompok bank persero merupakan bank milik pemerintah Indonesia yang terdiri dari 5 bank, yaitu :

1. Bank Negara Indonesia (BNI'46)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3. Bank Tabungan Negara (BTN)
4. Bank Ekspor Indonesia (BEI)
5. Bank Mandiri

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 *Return on Assets (ROA)*

Tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ROA diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan,

semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Rumus rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAktiva} \times 100\%$$

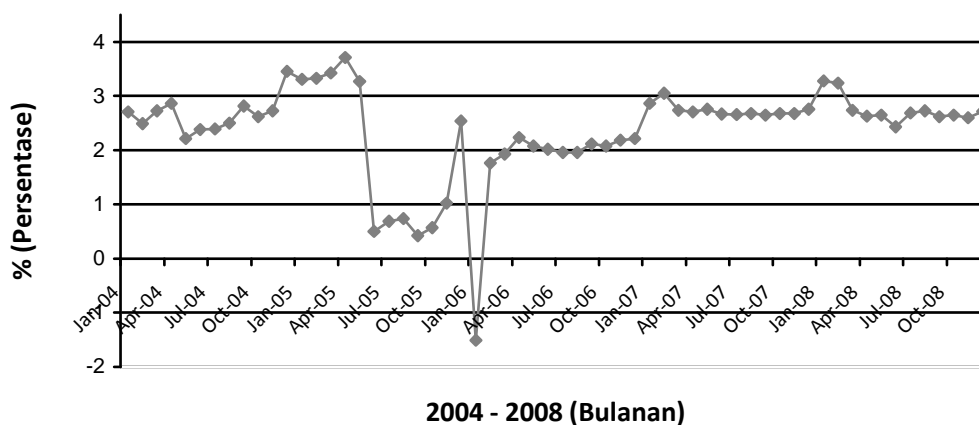
Data ROA diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia berupa rasio yang telah dihitung oleh Bank Indonesia menurut kelompok bank. Hasil Perhitungan *return on assets* pada periode 2004 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.1

Return on Assets (ROA) %

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	Rata – rata
Januari	2.71	3.31	-1.51	2.87	3.28	2.05
Februari	2.49	3.33	1.76	3.05	3.24	2.74
Maret	2.73	3.43	1.93	2.74	2.74	2.71
April	2.87	3.71	2.23	2.71	2.63	2.85
Mei	2.22	3.27	2.08	2.76	2.65	2.62
Juni	2.38	0.5	2.02	2.67	2.43	2.05
Juli	2.39	0.69	1.96	2.66	2.69	2.07
Agustus	2.5	0.74	1.96	2.68	2.73	2.11
September	2.82	0.42	2.12	2.65	2.62	2.13
Oktober	2.62	0.57	2.08	2.68	2.65	2.13
November	2.73	1.02	2.19	2.68	2.6	2.26
Desember	3.46	2.54	2.22	2.76	2.72	2.75
Rata - rata	2.66	2.71	2.78	2.84	2.91	
Maximum	3.46	3.71	2.23	3.05	3.28	
Minimum	2.22	0.42	-1.51	2.65	2.43	

Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.1*Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *return on assets* selama periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2008 mengalami perubahan yang konstan sebesar 2,97%. Tetapi pada Januari 2006 terjadi negatif sebesar -1,51%. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kelompok bank persero tidak dapat mengelola aset yang dimiliki untuk menjadikan keuntungan bagi bank. Menurut Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Indonesia (2006) penyebab kelompok bank persero mengalami ROA yang rendah yaitu tingkat efisiensi bank persero yang rendah dan *net income* yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Walaupun demikian, kelompok bank persero kembali membaik dan cenderung konstan dengan rasio ROA hingga akhir 2008 serta memenuhi standar ketentuan yang ditetapkan BI yaitu sebesar >1,25%. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi persaingan dalam dunia perbankan dan kelompok bank persero mampu bersaing dengan kelompok bank lainnya.

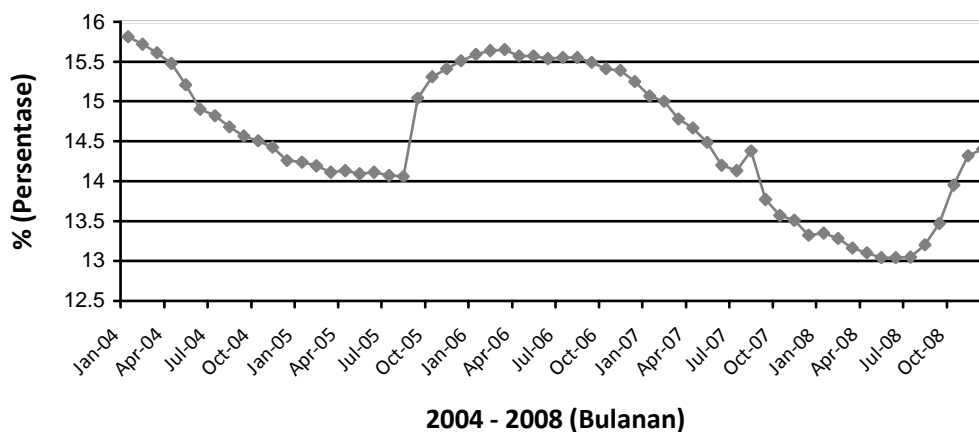
4.2.2 *Lending Rate (LR)*

Tingkat suku bunga kredit (*lending rate*) yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *weighted average rate* yang memperhitungkan komposisi volume kredit bank persero. Data – data tersebut diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia. Adapun hasil perhitungan pada *lending rate* kelompok bank persero dalam periode tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.2
Lending Rate (LR) %

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	Rata – rata
Januari	15.81	14.24	15.59	15.07	13.35	14.81
Februari	15.72	14.19	15.64	15.00	13.28	14.77
Maret	15.61	14.11	15.65	14.78	13.16	14.66
April	15.48	14.13	15.57	14.67	13.10	14.59
Mei	15.21	14.09	15.57	14.49	13.04	14.48
Juni	14.90	14.11	15.54	14.20	13.04	14.36
Juli	14.82	14.07	15.55	14.13	13.05	14.32
Agustus	14.68	14.06	15.55	14.38	13.20	14.37
September	14.57	15.04	15.49	13.77	13.47	14.47
Oktober	14.51	15.31	15.41	13.57	13.95	14.55
November	14.43	15.41	15.39	13.51	14.32	14.61
Desember	14.26	15.51	15.25	13.32	14.40	14.55
Rata - rata	15.00	14.52	15.52	14.24	13.45	
Maximum	15.81	15.51	15.65	15.07	14.40	
Minimum	14.26	14.06	15.25	13.32	13.04	

Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.2*Lending Rate (LR)*

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pergerakan *lending rate* selama periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2008 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pergerakan *BI rate* atau suku bunga SBI. Perubahan *BI rate* ini direspon oleh kelompok bank persero dengan ikut menurunkan suku bunga kreditnya. Bank Indonesia menurunkan *BI rate* dengan tujuan untuk meningkatkan pembiayaan pada sektor riil dan perkembangan ekonomi secara umum. Kebijakan Bank Indonesia dalam hal ini menurunkan *BI rate* atau suku bunga SBI sudah cukup efektif untuk menurunkan suku bunga perbankan secara umum. Namun, penurunan *BI rate* tidak secara bersamaan diikuti oleh perbankan untuk menurunkan suku bunga khususnya kredit. Hal ini disebabkan oleh respon suku bunga kredit modal kerja dan kredit investasi yang berbeda – beda. Suku bunga investasi lebih *reluctant* (lambat bergerak) dibandingkan dengan suku bunga kredit modal kerja, karena sektor riil belum bergerak secara optimal sehingga untuk mempertahankan keuntungannya bank cenderung untuk memberikan tingkat suku bunga yang tinggi.

4.2.3 *Funding Rate (FR)*

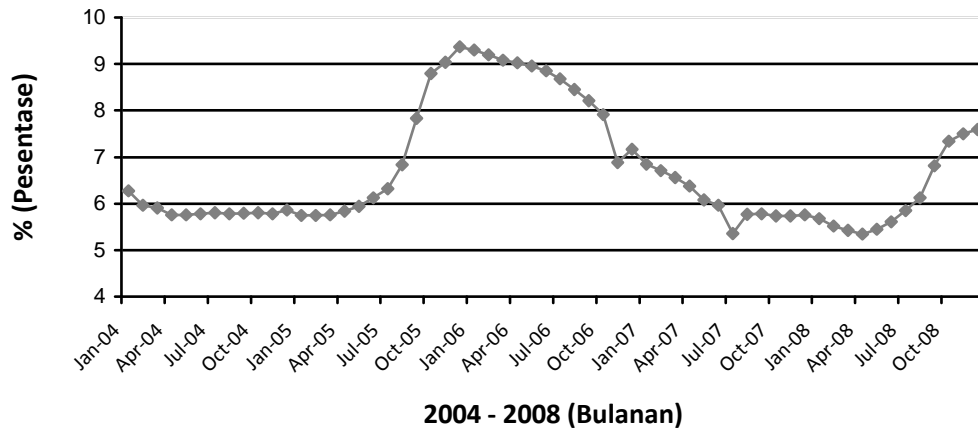
Tingkat suku bunga simpanan (*funding rate*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga giro, tabungan, dan deposito yang dihitung dengan menggunakan *weighted average rate* yang memperhitungkan komposisi volume dana bank persero. Data – data tersebut diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia. Adapun hasil perhitungan pada *funding rate* kelompok bank persero dalam periode tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.3

Funding Rate (FR) %

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	Rata - rata
Januari	6.27	5.74	9.30	6.85	5.67	6.77
Februari	5.96	5.74	9.20	6.71	5.51	6.62
Maret	5.90	5.75	9.08	6.56	5.42	6.54
April	5.76	5.83	9.02	6.37	5.34	6.47
Mei	5.76	5.94	8.96	6.08	5.44	6.44
Juni	5.78	6.12	8.85	5.96	5.61	6.46
Juli	5.78	6.32	8.68	5.35	5.85	6.39
Agustus	5.78	6.83	8.45	5.77	6.12	6.59
September	5.79	7.83	8.21	5.78	6.81	6.88
Oktober	5.80	8.79	7.91	5.73	7.34	7.11
November	5.78	9.04	6.88	5.73	7.50	6.98
Desember	5.86	9.37	7.17	5.75	7.59	7.15
Rata – rata	5.85	6.94	8.48	6.05	6.18	
Maximun	6.27	9.37	9.30	6.85	7.59	
Minimum	5.76	5.74	6.88	5.35	5.34	

Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.3*Funding Rate (FR)*

Berdasarkan grafik 4.3 dapat disimpulkan bahwa pergerakan *funding rate* selama periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2008 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Bank Indonesia dalam menekan jumlah uang yang beredar. Efek dari kebijakan ini, kelompok bank persero cenderung menaikkan suku bunga, sehingga masyarakat cenderung untuk menabung. Namun bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat. Selain itu, bagi bank kenaikan suku bunga simpanan atau *funding rate* akan meningkatkan biaya bagi bank dalam membayar besarnya bunga yang diberikan kepada nasabah.

4.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana

yang diterima bank. Rasio ini merupakan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{DPK}$$

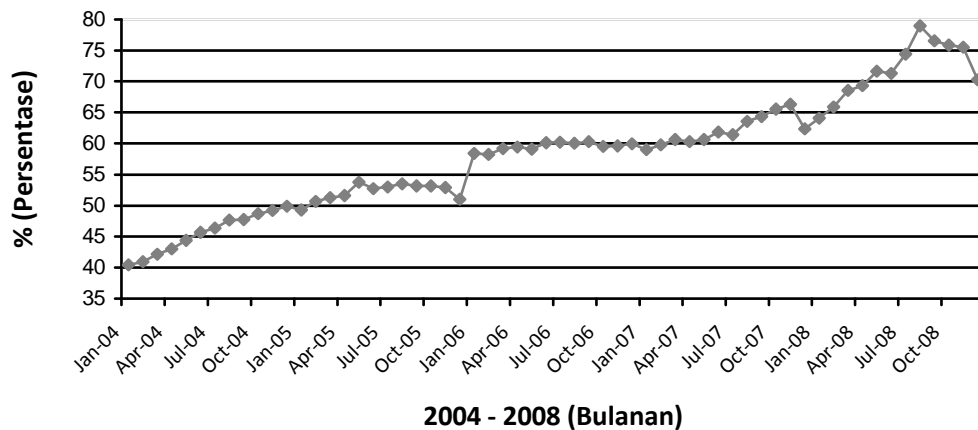
Data LDR diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia berupa rasio yang telah dihitung oleh Bank Indonesia menurut kelompok bank. Hasil Perhitungan *loan to deposit ratio* pada periode 2004 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.4

Loan to Deposit Ratio (LDR) %

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	Rata - rata
Januari	40.40	49.27	58.40	58.98	64.12	54.23
Februari	40.97	50.62	58.24	59.78	65.92	55.11
Maret	42.16	51.28	59.15	60.62	68.54	56.35
April	42.98	51.61	59.43	60.32	69.35	56.74
Mei	44.35	53.78	59.09	60.66	71.62	57.90
Juni	45.66	52.71	60.13	61.88	71.32	58.34
Juli	46.33	52.94	60.25	61.42	74.42	59.07
Agustus	47.61	53.53	60.07	63.59	78.98	60.76
September	47.73	53.12	60.30	64.33	76.60	60.42
Oktober	48.66	53.17	59.50	65.53	75.89	60.55
November	49.20	52.90	59.57	66.28	75.56	60.70
Desember	49.90	51.04	59.93	62.37	70.27	58.70
Rata – rata	45.50	52.16	59.51	62.15	71.88	
Maximun	49.90	53.78	60.30	66.28	78.98	
Minimum	40.40	49.27	58.24	58.98	64.12	

Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.4*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa LDR yang dimiliki oleh kelompok bank persero jauh dibawah target yang telah ditentukan Bank Indonesia yakni 110%. Hal ini menjelaskan bahwa kelompok bank persero belum menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik, karena pertumbuhan DPK kelompok bank persero melampaui pertumbuhan kreditnya.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mayoritas berupa dana masyarakat. Sementara itu, angka LDR yang semakin tinggi berarti semakin banyak dana masyarakat (bersifat jangka pendek) yang disalurkan dalam bentuk kredit (bersifat jangka panjang). Kondisi ini menunjukkan bahwa LDR yang semakin tinggi menyebabkan bank menjadi semakin tidak likuid.

4.2.5 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menggambarkan tentang

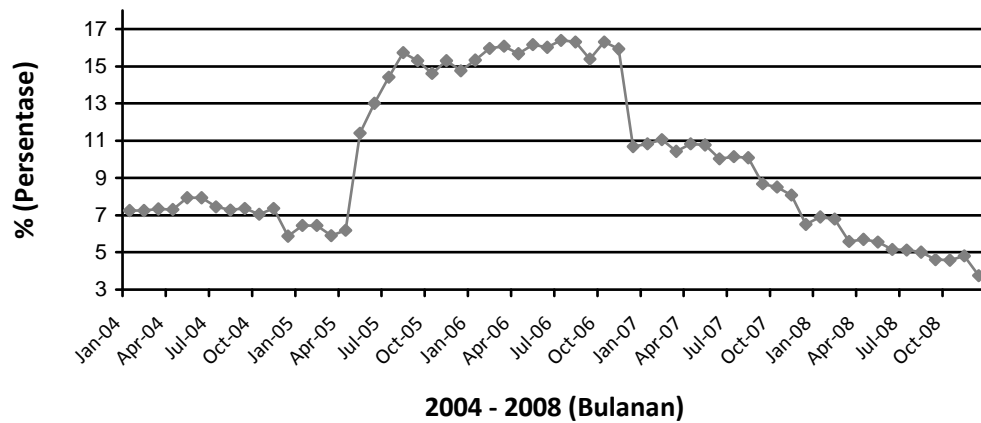
kualitas kredit yang dikelola oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar potensi kerugian suatu bank. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{KreditYangDiberikan} \times 100\%$$

Data NPL diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia berupa rasio yang telah dihitung oleh Bank Indonesia menurut kelompok bank. Hasil perhitungan *non performing loan* pada periode 2004 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.5
Non Performing Loan (NPL) %

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	Rata - rata
Januari	7.24	6.43	15.33	10.83	6.89	9.34
Februari	7.24	6.43	15.95	11.05	6.79	9.49
Maret	7.33	5.90	16.08	10.43	5.59	9.07
April	7.31	6.18	15.69	10.82	5.69	9.14
Mei	7.93	11.40	16.17	10.76	5.56	10.36
Juni	7.94	13.01	16.03	10.03	5.15	10.43
Juli	7.44	14.41	16.39	10.13	5.11	10.70
Agustus	7.28	15.74	16.32	10.08	5.02	10.89
September	7.36	15.29	15.40	8.68	4.62	10.27
Oktober	7.04	14.61	16.30	8.50	4.58	10.21
November	7.36	15.29	15.93	8.09	4.80	10.29
Desember	5.88	14.75	10.70	6.50	3.74	8.31
Rata – rata	7.28	11.62	15.52	9.66	5.30	
Maximun	7.94	15.74	16.39	11.05	6.89	
Minimum	5.88	5.90	10.70	6.50	3.74	

Grafik 4.5*Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan grafik 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan rasio NPL pada kelompok bank persero mengalami penurunan. Pada tahun 2005 NPL membesar hingga akhir 2006, kondisi tersebut disebabkan oleh paket kebijakan Bank Indonesia dalam rangka mendukung operasionalisasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API). PBI No.7/2/2005 yang paling berpengaruh terhadap kehidupan perbankan di tahun 2005 adalah pemberlakuan *one obligor and one project principle concept* untuk menetapkan kolektibilitas kredit bank di atas Rp 5 miliar. Maksud konsep tersebut adalah bahwa kolektibilitas pinjaman debitur pada dua bank atau lebih yang berbeda harus ditetapkan seragam tanpa mempertimbangkan jumlah pinjaman debitur di masing – masing bank. Demikian pula halnya dengan *one project principle* bahwa kolektibilitas pinjaman di berbagai bank yang digunakan untuk membiayai satu proyek yang sama akan memberikan kolektibilitas kredit yang sama di seluruh bank.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat atas data yang diobservasi.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data observasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian digunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, dimana pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = data terdistribusi normal

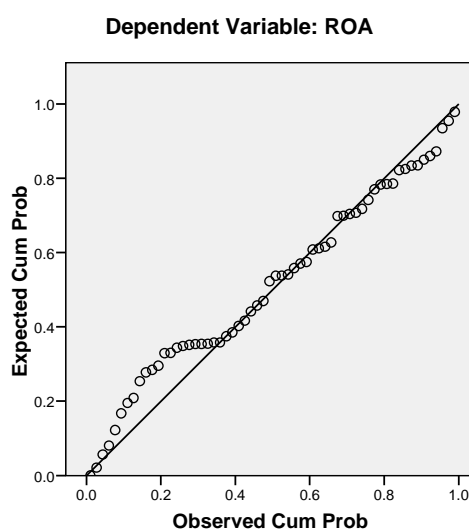
H_a = data tidak terdistribusi normal

Hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* atas data yang diobservasi terdapat dalam tabel dibawah ini.

Grafik 4.6

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.6

Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LR	FR	LDR	NPL	ROA
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	14.5453	6.7012	58.2388	9.8753	2.3730
	Std. Deviation	.85726	1.27238	9.43935	4.11985	.88442
	Most Extreme Differences					
	Absolute	.121	.226	.100	.173	.186
	Positive	.072	.226	.082	.173	.137
	Negative	-.121	-.142	-.100	-.148	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.938	1.275	.775	1.338	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342	.052	.585	.056	.314

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan program statistik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, tingkat signifikansi variabel – variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel *lending rate* memiliki tingkat signifikan 0.342. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05, maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikan variabel LR lebih besar dari yang ditetapkan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain data variabel LR terdistribusi normal.

2. Variabel *funding rate* memiliki tingkat signifikan 0.052. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05, maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikan variabel FR lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain data variabel FR terdistribusi normal.
3. Variabel *loan to deposit ratio* memiliki tingkat signifikan 0.585. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05, maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikan variabel LDR lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain data variabel LDR terdistribusi normal.
4. Variabel *non performing loan* memiliki tingkat signifikan 0.056. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05, maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikan variabel NPL lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain data variabel NPL terdistribusi normal.
5. Variabel *return on assets* memiliki tingkat signifikan 0.314. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0.05, maka berdasarkan uji normalitas tingkat signifikan variabel ROA lebih besar dari yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian ini H_0

tidak dapat ditolak atau dengan kata lain data variabel ROA terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi ganda (*multiple regression*). Suatu model regresi berganda yang baik dan dapat diterima adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Salah satu alat analisis untuk melakukan pengujian ini adalah dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* dalam output. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka hipotesis dapat ditolak. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LR	.192	5.221
FR	.208	4.800
LDR	.331	3.025
NPL	.384	2.606

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai *inflation factor* (VIF) masing – masing variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* masing – masing variabel independen > 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

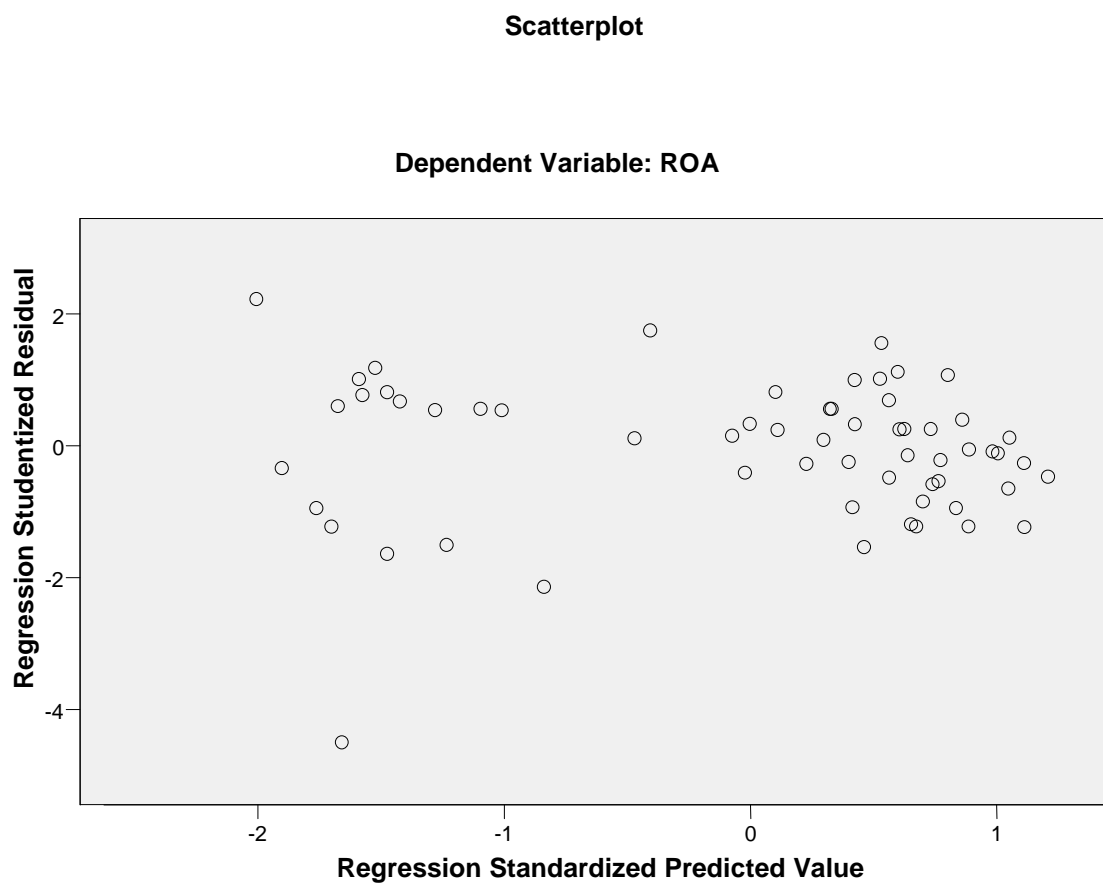
bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang signifikan atau tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi berganda. Suatu model yang baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas atau data yang homogen. Berikut adalah hasil analisis uji heteroskedastisitas pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.6

Scatter Plot Prediksi Variabel Terikat dengan Residualnya



Berdasarkan grafik *scatter plot* antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu pada penyebaran data. Dengan kata lain data tersebar secara acak (*random*) yang dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi berganda ini.

Selain itu pengujian lainnya adalah dengan melakukan uji *White* untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas secara lebih statistik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji *White*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.877485	Probability	0.586804
Obs*R-squared	12.86707	Probability	0.537016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai output Obs*R-squared adalah sebesar 12.86 sedangkan nilai probabilitas 0.53 (lebih besar $\alpha = 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen yang berupa *absolut residual* secara signifikan, sehingga data bersifat homogen dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi berganda ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* yaitu dengan membandingkan nilai yang didapat dengan nilai yang terdapat pada

tabel *Durbin-Watson*. Hal ini sering terjadi pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2001). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi pada suatu data, digunakan dasar keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Dasar Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Jika	Keputusan
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tak ada autokorelasi, positif atau negatif

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh uji autokorelasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)

Model Summary ^p					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.417	.67527	1.668

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, FR, LR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output menggunakan program statistik tersebut diatas, maka diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.668. Jika

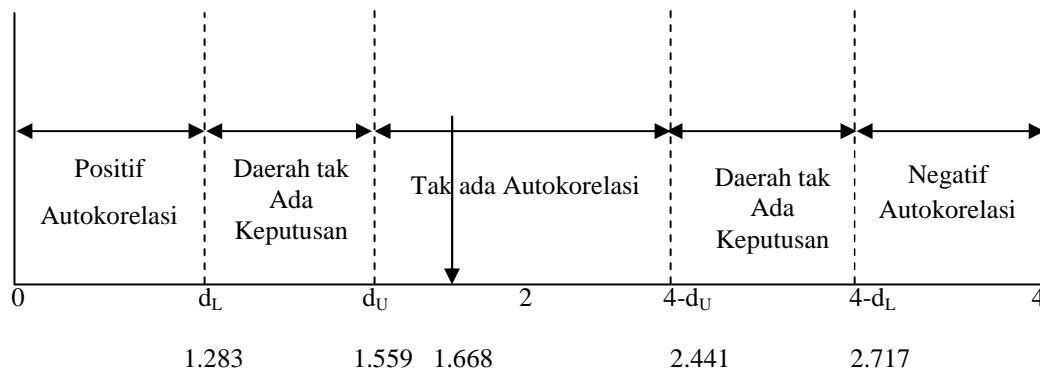
dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5%, jumlah variabel independen sebanyak 4, dan jumlah sampel penelitian sebanyak 60, maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- Nilai batas bawah (d_L) sebesar 1.283
- Nilai batas atas (d_U) sebesar 1.559
- $4-d_U = 2.441$
- $4-d_L = 2.717$

Dikarenakan nilai *Durbin-Watson* (1.668) berada pada daerah antara d_U dan $4-d_U$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1.

Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)



4.4 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini akan melihat pengaruh *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap profitabilitas pada kelompok bank persero yang akan ditunjukkan oleh analisis regresi linear berganda pada tabel di bawah:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.115	3.506		-.888	.378
	LR	.505	.234	.490	2.156	.035
	FR	-.361	.151	-.519	-2.382	.021
	LDR	.028	.016	.296	1.715	.092
	NPL	-.108	.034	-.501	-3.123	.003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda seperti di bawah ini.

$$\text{ROA} = -3.115 + 0.505 \text{ LR} - 0.361 \text{ FR} + 0.028 \text{ LDR} - 0.108 \text{ NPL}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai α atau konstanta -3.115 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan (konstan) pada seluruh variabel independen yaitu *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit*, dan *non performing loan*, maka *return on assets* akan mengalami perubahan negatif (penurunan) sebesar 3.115 %.
2. Nilai dari variabel independen *lending rate* (LR) 0.505 menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan positif (kenaikan) nilai *lending rate* sebesar 1 % maka nilai *return on assets* akan mengalami perubahan positif (kenaikan) sebesar 0.505 %.
3. Nilai dari variabel independen *funding rate* (FR) -0.361 menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan positif (kenaikan) nilai FR sebesar 1 % maka nilai

return on assets (ROA) akan mengalami perubahan negatif (penurunan) sebesar 0.361 %.

4. Nilai koefisien dari variabel independen *loan to deposit ratio* (LDR) 0.028 menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan positif (kenaikan) nilai LDR sebesar 1 % maka nilai *return on assets* (ROA) juga akan mengalami perubahan positif (kenaikan) sebesar 0.028 %.
5. Nilai koefisien dari variabel independen *non performing loan* (NPL) -0.108 menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan positif (kenaikan) nilai NPL sebesar 1 % maka nilai ROA akan mengalami perubahan negatif (penurunan) sebesar 0.108 %.

4.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis (dugaan) pertama dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh *lending rate* (LR) terhadap *return on assets* (ROA), dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : *Lending Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero

H_1 : *Lending Rate* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terangkum dalam tabel 4.10 di atas, nilai koefisien dari variabel *lending rate* (LR) adalah 0.505 dan signifikansi (*p value*) adalah 0.035. Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka *p value* dari variabel ini (0.035) < 0.05

sehingga H_{01} ditolak. Hal ini mendiskripsikan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *lending rate* (LR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada kelompok bank persero.

2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis (dugaan) kedua dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan oleh *funding rate* (FR) terhadap *return on assets* (ROA), dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : *Funding Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero

H_1 : *Funding Rate* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diatas nilai koefisien dari variabel *funding rate* (FR) adalah -0.361 dan signifikansi (*p value*) adalah 0.021, apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka *p value* dari variabel ini (0.021) < 0.05 sehingga H_{01} ditolak. Hal ini mendiskripsikan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *funding rate* (FR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada kelompok bank persero.

3. Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis (dugaan) ketiga dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan oleh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA), dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diatas nilai koefisien dari variabel *loan to deposit ratio* (LDR) adalah 0.028 dan signifikansi (*p value*) adalah 0.092, apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka *p value* dari variabel ini (0.092) > 0.05 sehingga H_{01} tidak dapat ditolak. Hal ini mendiskripsikan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada kelompok bank persero.

4. Uji Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis (dugaan) ketiga dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan oleh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA), dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

H_1 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diatas nilai koefisien dari variabel *non performing loan* (NPL) adalah -0.108 dan signifikansi (*p value*) adalah 0.003, apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka *p value* dari variabel ini (0.003) < 0.05 sehingga H_{01} ditolak.

Hal ini mendeskripsikan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *non performing ratio* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada kelompok bank persero.

4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam pengujian hipotesis kelima ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh simultan (bersama – sama) antara variabel – variabel independen, yaitu *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap variabel independennya yaitu *return on assets* (ROA) dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Lending Rate*, *Funding Rate*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan/bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero..

H_1 : *Lending Rate*, *Funding Rate*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan/bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

Hasil analisis uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.12

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.070	4	5.268	11.552	.000 ^a
	Residual	25.080	55	.456		
	Total	46.150	59			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, FR, LR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji F dengan menggunakan tabel ANOVA, diperoleh *p value* yang menunjukkan signifikansi sebesar 0.000. Apabila digunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka *p value* dari pengujian ini (0.000) < 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini mendeskripsikan bahwa pada tingkat signifikansi 5% *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* secara simultan/bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada kelompok bank persero.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dari model regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.13Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.417	.67527

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, FR, LR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.417. Hal ini mendeskripsikan bahwa 41.7% variasi atau perubahan dari *return on assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan*. Kemudian sisa 58.3% variasi atau perubahan dari *return on assets* dijelaskan oleh faktor – faktor (determinan) lain di luar model seperti faktor permodalan atau CAR,

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang sebesar 0.417 dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan dalam *return on assets* sebagai *proxy* dari tingkat profitabilitas bank sebesar 41.7% dapat dijelaskan oleh perubahan dari *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing ratio*, sedangkan

sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model. Melihat belum tingginya nilai koefisien determinasi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak terdapat variabel lain yang dapat berperan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas pada kelompok bank persero seperti variabel efisiensi bank berupa rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan variabel permodalan berupa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Apabila dianalisis secara parsial berdasarkan hasil regresi, *pertama*, faktor *lending rate* memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas. Artinya semakin besar *lending rate* bank maka rasio profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki akan semakin tinggi atau dengan kata lain tingkat suku bunga kredit yang besar akan meningkatkan pendapatan bagi bank.

Kedua, faktor *funding rate* memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat profitabilitas. Artinya semakin besar *funding rate* bank maka rasio profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki akan semakin rendah. Karena *funding rate* atau suku bunga simpanan dalam suatu bank merupakan biaya bagi bank atau *cost of fund*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunaetin (2004) yang menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik atau hubungan negatif antara biaya dana (*cost of fund*) dengan *return on assets* (ROA).

Ketiga, faktor *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas. Artinya semakin besar *loan to deposit ratio* bank maka, rasio profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki akan semakin tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) tetapi

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Suwandhani (2008) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *loan to deposit ratio* dengan *return on assets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula jumlah kredit yang diberikan. Sehingga peranan kelompok bank persero sebagai lembaga intermediasi telah berfungsi dengan cukup baik.

Keempat, faktor *non performing loan* memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat profitabilitas. Artinya semakin besar *non performing loan* bank maka rasio profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2008) yang menyatakan bahwa keberadaan *non performing loan* akan menghilangkan kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan melalui kredit yang diberikan sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dijabarkan mengenai pengaruh *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio* dan *non performing ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) pada kelompok bank persero periode 2004 – 2008, maka terdapat beberapa hal yang dapat ditarik oleh penulis sebagai kesimpulan, yaitu:

1. *Lending rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas artinya peningkatan *lending rate* sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan 0.505% *return on assets* pada kelompok bank persero. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *lending rate* maka akan meningkatkan profitabilitas bank persero.
2. *Funding rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas artinya peningkatan *funding rate* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0.361%. Hal ini menjelaskan bahwa apabila *funding rate* meningkat maka akan meningkatkan biaya bank sehingga profitabilitas bank akan menurun.
3. *Loan to deposit ratio* tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada kelompok bank persero periode penelitian 2004-2008. Hal ini

mengindikasikan bahwa LDR pada kelompok bank persero tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

4. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas artinya peningkatan *non performing loan* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0.108%. Hal ini menjelaskan bahwa apabila NPL semakin meningkat maka akan menurunkan tingkat profitabilitas pada kelompok bank persero.
5. Secara simultan, variabel – variabel independen yang terdiri *lending rate*, *funding rate*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada kelompok bank persero periode penelitian 2004-2008. Selain itu, mengingat nilai koefisien determinasi yang belum cukup tinggi, sehingga menjelaskan bahwa masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada kelompok bank persero.
6. Seluruh kesimpulan diatas dapatlah dibuat kesimpulan umum bahwa *pricing factor* dan kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan bank persero.

5.2 Saran

Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan antara lain :

1. Atas dasar kesimpulan umum diatas diketahui bahwa faktor *pricing* dan kualitas aktiva produktif merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat diberikan saran sebagai berikut:
 - a. Memfokuskan strategi *pricing* dalam penyusunan *business plan* bank persero.
 - b. Strategi *pricing* pada poin di atas dapat diperkuat dengan cara melakukan pembaharuan atas produk – produk pendanaan (memperbanyak fitur produk sesuai dengan kebutuhan nasabah) guna meningkatkan pangsa produk pendanaan yang murah seperti giro dan tabungan, sehingga mampu mendukung peningkatan profitabilitas bank.

Lampiran 1

Tabel *Lending Rate* 2004 – 2008

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	15.81	14.24	15.59	15.07	13.35
Februari	15.72	14.19	15.64	15.00	13.28
Maret	15.61	14.11	15.65	14.78	13.16
April	15.48	14.13	15.57	14.67	13.10
Mei	15.21	14.09	15.57	14.49	13.04
Juni	14.90	14.11	15.54	14.20	13.04
Juli	14.82	14.07	15.55	14.13	13.05
Agustus	14.68	14.06	15.55	14.38	13.20
September	14.57	15.04	15.49	13.77	13.47
Oktober	14.51	15.31	15.41	13.57	13.95
November	14.43	15.41	15.39	13.51	14.32
Desember	14.26	15.51	15.25	13.32	14.40

Lampiran 2

Tabel *Funding Rate* 2004 – 2008

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	6.27	5.74	9.30	6.85	5.67
Februari	5.96	5.74	9.20	6.71	5.51
Maret	5.90	5.75	9.08	6.56	5.42
April	5.76	5.83	9.02	6.37	5.34
Mei	5.76	5.94	8.96	6.08	5.44
Juni	5.78	6.12	8.85	5.96	5.61
Juli	5.78	6.32	8.68	5.35	5.85
Agustus	5.78	6.83	8.45	5.77	6.12
September	5.79	7.83	8.21	5.78	6.81
Oktober	5.80	8.79	7.91	5.73	7.34
November	5.78	9.04	6.88	5.73	7.50
Desember	5.86	9.37	7.17	5.75	7.59

Lampiran 3

Tabel *Loan to Deposit Ratio* 2004 – 2008

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	40.40	49.27	58.40	58.98	64.12
Februari	40.97	50.62	58.24	59.78	65.92
Maret	42.16	51.28	59.15	60.62	68.54
April	42.98	51.61	59.43	60.32	69.35
Mei	44.35	53.78	59.09	60.66	71.62
Juni	45.66	52.71	60.13	61.88	71.32
Juli	46.33	52.94	60.25	61.42	74.42
Agustus	47.61	53.53	60.07	63.59	78.98
September	47.73	53.12	60.30	64.33	76.60
Oktober	48.66	53.17	59.50	65.53	75.89
November	49.20	52.90	59.57	66.28	75.56
Desember	49.90	51.04	59.93	62.37	70.27

Lampiran 4

Tabel *Non Performing Loan* 2004 – 2008

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	7.24	6.43	15.33	10.83	6.89
Februari	7.24	6.43	15.95	11.05	6.79
Maret	7.33	5.90	16.08	10.43	5.59
April	7.31	6.18	15.69	10.82	5.69
Mei	7.93	11.40	16.17	10.76	5.56
Juni	7.94	13.01	16.03	10.03	5.15
Juli	7.44	14.41	16.39	10.13	5.11
Agustus	7.28	15.74	16.32	10.08	5.02
September	7.36	15.29	15.40	8.68	4.62
Oktober	7.04	14.61	16.30	8.50	4.58
November	7.36	15.29	15.93	8.09	4.80
Desember	5.88	14.75	10.70	6.50	3.74

Lampiran 5

Tabel *Return on Assets* 2004 – 2008

Bulan/Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
Januari	2.71	3.31	-1.51	2.87	3.28
Februari	2.49	3.33	1.76	3.05	3.24
Maret	2.73	3.43	1.93	2.74	2.74
April	2.87	3.71	2.23	2.71	2.63
Mei	2.22	3.27	2.08	2.76	2.65
Juni	2.38	0.5	2.02	2.67	2.43
Juli	2.39	0.69	1.96	2.66	2.69
Agustus	2.5	0.74	1.96	2.68	2.73
September	2.82	0.42	2.12	2.65	2.62
Oktober	2.62	0.57	2.08	2.68	2.65
November	2.73	1.02	2.19	2.68	2.6
Desember	3.46	2.54	2.22	2.76	2.72

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.** 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia.** 2010. *Statistik Perbankan Indonesia 2004-2008* Jakarta: Tersedia Online di <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia.** 2010. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia 2004-2008* Jakarta: Tersedia Online di <http://www.bi.go.id>
- Dendawijaya, Lukman.** 2005. *Manajemen Perbankan (Edisi Ke-2) Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam.** 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Cetakan Ketiga)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu.** 2005. *Dasar – dasar Perbankan, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir.** 2008. *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi 2008)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmoedin.** 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sekaran, Uma.** 2003. *Research Methods for Business (4th Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Siamat, Dahlan.** 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan (Edisi Ke-4)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Simorangkir, O.P.** 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono.** 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwandhani, Anggi.** 2008. *Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank dengan studi survei pada bank-bank go public yang terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Jakarta: Jurnal
- Tunaetin.** 2004. *Pengaruh Biaya Dana (cost of fund) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO)*. Bandung: Jurnal
- Yuliani.** 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan*. Jakarta: Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10 Desember

DATA RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Johanes E.L Makatita
Tempat, Tanggal Lahir : Oesapa, 14 Maret 1987
Jenis Kelamin : Laki - laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Kristen
Status : Belum Menikah



Riwayat Pendidikan

- **2005 – sekarang**
Program S-1 (Strata 1) Jurusan Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Indonesia Banking School (STIE - IBS)
- **2002 – 2005**
SMAK St. Joseph, Denpasar
- **2000 – 2002**
SLTPN 1, Kupang
- **1999 – 2000**
SLTPN 2, Waingapu
- **1997 – 1999**
SD Andaluri 1, Waingapu
- **1993 – 1997**
SD Don Bosco 2, Kupang
- **1992 – 1994**
TK Maria Goretti, Kupang

Pengalaman Kerja

- Program Magang di Kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Pasar Batang 1 Kab. Brebes, Jawa Tengah

Kursus dan Pelatihan

- Kursus Pelayanan Prima (*Service Excellence*), Jakarta
- Pelatihan *Customer Service Excellence*, Jakarta
- *Credit Analysis* (Analisa Kredit), Jakarta
- *Basic Treasury*, Jakarta
- *Trade Financing*, Jakarta
- *Bource Game Treasury*, Jakarta
- General English Course, The British Institute, Jakarta
- IELTS Preparation, The British Institute, Jakarta
- English For Business and Writing In Business, The British Institute, Jakarta
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I, Jakarta

Pengalaman Organisasi

- Panitia IBS Fashion Day, STIE – IBS, Jakarta
- Panitia OSIS, SMAK St. Joseph, Denpasar